

**PENGARUH KONDISI MAKRO EKONOMI DAN FUNDAMENTAL  
PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM LQ45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Wayan Arya Paramarta<sup>(1)</sup>  
Ni Ketut Laswitarni<sup>(2)</sup>  
Nyoman Mendra<sup>(3)</sup>  
(STIMI “Handayani” Denpasar)**

***ABSTRACT***

The aims of this study are to analyze the effect of macro economics as measured by Bank of Indonesia (BI) Rate and Inflation and company fundamentals condition as measured by Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) on LQ45 Stock Return in Indonesia Stock Exchange.

This study was taken because there are still differences between the research studies with each other. This research was conducted using secondary data. Variables used in this study were, LQ45 Stock Return as the dependent variable and the Bank of Indonesia (BI) rate, Inflation, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) as an independent variables. The analysis method used is multiple linear regression analysis, previously performed classical assumptions test that included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. And then the latter using multiple correlation analysis, determination analysis, t-test and F-test for hypothesis testing.

The results of this study showed that, partially macro economics as measured by Bank of Indonesia (BI) Rate and Inflation has significant effect on LQ45 Stock Return. While, partially company fundamentals condition as measured by Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) haven't significant effect on LQ45 Stock Return. Macro economics as measured by Bank of Indonesia (BI) Rate and Inflation and company fundamentals condition as measured by Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) simultaneously had significant effect on LQ45 stock return. Prediction capability from these five variables toward LQ45 Stock Return is 20.00%, where the balance 80.00% is affected to other factor which was not to be entered to research model.

**Keywords:** Bank of Indonesia (BI) Rate, Inflation, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) and LQ45 Stock Return.

**I. PENDAHULUAN**

Investasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang. Investasi merupakan penanaman

modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Tan, 2009). Investor yang ingin

mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat resiko dan *return* yang seimbang (Sutriani, 2014).

Dalam kenyataannya, investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari resiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor diperkirakan dahulu nilainya dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang dengan kemungkinan peluang terjadinya (Jogiyanto, 2013).

Seorang investor ingin meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan demikian, dia dapat menganalisis hal tersebut dengan beberapa indikator (Sutriani, 2014).

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasadatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Kewal, 2012).

Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang serin gkali dihubungkan dengan pasar

modal adalah tingkat bunga (BI Rate) dan inflasi (Kewal, 2012).

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan

menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Kewal, 2012).

Demikian pula halnya dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Kewal, 2012).

Analisis fundamental sering kali digunakan untuk melihat hal-hal yang akan terjadi di depan dan lebih menekankan prediksi perilaku pasar berdasarkan indikator-indikator yang berorientasi pada masa depan. Kondisi fundamental perusahaan adalah faktor yang langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin buruk kinerja perusahaan maka harga sahamnya akan semakin menurun (Tan, 2009).

Saham yang baik untuk dibeli adalah saham yang perusahaannya mempunyai keuntungan dan yang lebih baik lagi bahwa keuntungan itu diperoleh dari inti bisnis perusahaan tersebut. Selain kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, kemampuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan hidup, kemampuan membayar hutang, membagi deviden juga perlu menjadi pertimbangan (Tan, 2009).

Ada beberapa analisis yang dapat digunakan untuk dapat memastikan seberapa baik kondisi perusahaan, salah satu diantaranya adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk memahami angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan, baik dalam neraca, laporan rugi-laba ataupun laporan arus kas (Tan, 2009).

Jenis analisis rasio untuk mengukur kondisi fundamental perusahaan adalah sebagai berikut (Tan, 2009):

- a. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mampu mencetak laba, dalam hal ini akan dihitung menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*).
- b. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang dipergunakan untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan mampu bertahan hidup, dalam hal ini akan dihitung menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).
- c. Rasio Investasi, investasi dikatakan berhasil bila dapat dihasilkan sejumlah keuntungan melalui investasi tersebut, dalam hal ini menggunakan rasio PER (*Price Earning Ratio*).

Saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan

harganya terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Indeks ini mencakup 45 saham yang diseleksi berdasarkan kriteria spesifik tertentu untuk menjamin bahwa indeks tersebut hanya menyajikan saham-saham yang paling likuid dan memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar serta banyak diminati oleh para investor di pasar modal. Dengan tingkat likuiditas ini, membuat investor banyak meminati saham-saham LQ45 (Prasetiono, 2010), hal inilah yang mendasari penulis memilih LQ45 sebagai subjek dalam penelitian ini dan bukan kelompok saham lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kondisi makro ekonomi yang terdiri dari BI Rate dan Inflasi serta kondisi fundamental perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
- b. Apakah kondisi makro ekonomi yang terdiri dari BI Rate dan Inflasi serta kondisi fundamental perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh kondisi makro ekonomi yang terdiri dari *BI Rate* dan Inflasi serta kondisi fundamental perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*) secara parsial terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh kondisi makro ekonomi yang terdiri dari *BI Rate* dan Inflasi serta kondisi Fundamental perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*) secara simultan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pasar Modal

Pasar Modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan (Anoraga dan Pakarti, 2006).

di setiap kota.  
(<http://www.bi.go.id>).

### 2. *BI Rate*

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (<http://www.bi.go.id>). *BI Rate* adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan), kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama”. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)

### 3. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa

#### 4. Return on Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan

#### 5. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang

#### 6. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah “perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan”, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih

#### 7. Return Saham

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Stock Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka

#### 8. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah sebagai berikut (Tan, 2009):

$$ROA = \frac{NIAT(\text{Net Income After Tax})}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah sebagai berikut (Tan, 2009):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten, kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukannya secara *future* alias perkiraan. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan adalah sebagai berikut (Tan, 2009):

$$PER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

H<sub>1</sub>. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

- H<sub>2</sub>. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H<sub>3</sub>. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H<sub>4</sub>. DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H<sub>5</sub>. PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H<sub>6</sub>. Kondisi makro ekonomi yang terdiri dari *BI Rate* dan Inflasi serta kondisi fundamental perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 yaitu saham yang diseleksi berdasarkan kriteria spesifik tertentu yang hanya menyajikan saham-saham yang paling likuid dan memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar serta banyak diminati oleh para investor di pasar modal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia pada laman [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan jugadari situs PT. Bursa Efek Indonesia pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu 45 perusahaan yang termasuk kategori saham LQ45, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2013).

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013) metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang termasuk kategori saham LQ45.
- Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu harga saham (*Closing Price*), *Return on Assets* (ROA), *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER).

- c. Tahun buku pelaporan keuangan adalah 31 Desember.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto,2010).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data dari PT. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data dari Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), jurnal, serta dokumen terkaitlainnya.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

#### a. Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi yang normal. (Ghozali, 2011).

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011), dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF) Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

##### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas. Salah satunya adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Return Saham}$$

$$X_1 = \text{BI Rate}$$

$$X_2 = \text{Inflasi}$$

$$X_3 = \text{Return on Assets (ROA)}$$

$$X_4 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

$$X_5 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$$

$$b_1, \dots, b_5 = \text{Koefisien regresi}$$

$$a = \text{konstanta}$$

$$e = \text{error term}$$

c. Analisis Korelasi Berganda

Budi (2006) menyatakan bahwa, koefisien korelasi adalah besaran yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel dan dapat diketahui berdasarkan nilai  $r$  hasil analisis korelasi, selanjutnya, besar nilai  $r$  dapat diinterpretasi untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi.

d. Koefisien Determinasi (D)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur melalui pengujian secara parsial

(Uji-t) dan pengujian secara simultan (Uji-F).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

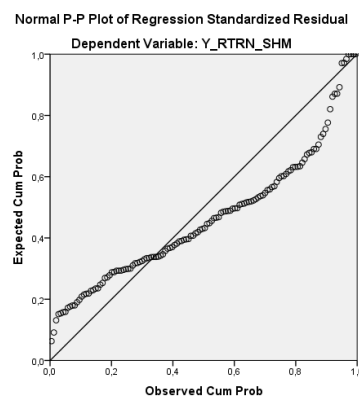
##### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, normalitas data dapat dilihat dari sebaran titik pada grafik *Normality Probability Plot*.

Gambar 1. Grafik P-Plot Normalitas Data



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa titik-titik residual berada di sekitar garis normal. Hal ini menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel1.Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,8651	,804		3,562	,001		
1 X1_BI_RATE	,3112	,101	,282	3,077	,003	,758	1,319
X2_INFLASI	,1051	,021	,471	5,112	,000	,747	1,339
X3_ROA	,0064	,004	,134	1,642	,103	,957	1,044
X4_DER	,0003	,016	-,001	-,018	,986	,973	1,027
X5_PER	,0002	,000	,065	,806	,422	,977	1,024

a. Dependent Variable: Y\_RTRN\_SHM  
Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji melalui Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independent memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dinyatakan model regresi linear berganda diatas terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW- test) . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,448 <sup>a</sup>	,200	,169	,485679	1,847

a. Predictors: (Constant), X5\_PER, X4\_DER, X1\_BI\_RATE, X3\_ROA, X2\_INFLASI

b. Dependent Variable: Y\_RTRN\_SHM  
Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai Durbin-watson (DW) sebesar = 1,847. Model regresi yang bebas dari

autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yang diinterpretasikan sebagai berikut:

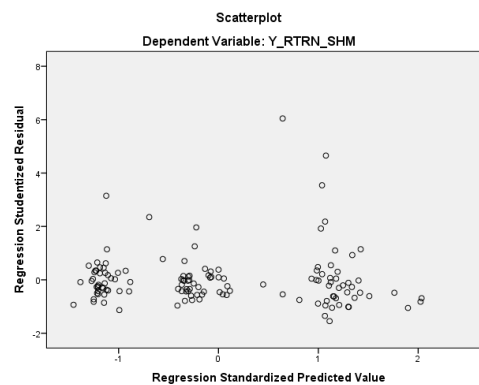
< 1,10 adalah ada autokorelasi  
 1,10 – 1,54 adalah tidak ada kesimpulan  
 1,55 – 2,46 adalah tidak ada autokorelasi  
 2,46 – 2,90 adalah tidak ada kesimpulan  
 > 2,91 adalah ada autokorelasi

dan itu berarti variabel dalam penelitian ini yaitu: BI Rate (X<sub>1</sub>), Inflasi (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), DER (X<sub>4</sub>) dan PER (X<sub>5</sub>) dan Return Saham(Y) tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Model regresi yang bebas dari heterosdastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jika titik-titik pada *scatter plot* membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokesdastisitas.

Gambar 2. Grafik Scaterplot



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda  
 Berdasarkan tabel 1, dapat dibuat suatu persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,8651 + 0,3112 + 0,1051 + 0,0064 + 0,0003 + 0,0002$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah dan pengaruh variabel BI Rate dan Inflasi (Kondisi Makro Ekonomi), ROA, DER dan PER (Kondisi Fundamental Perusahaan) terhadap Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di BEI. Persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -2,8651 menunjukkan jika semua variabel independen yaitu *BI Rate* dan Inflasi, ROA, DER dan PER bernilai 0 (nol), maka Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 berkurang sebesar 2,8651.
- b. Nilai koefisien  $b_1 = 0,3112$  memiliki arti bila *BI Rate* dalam suatu periode dinaikkan sebesar 1%, maka akan menyebabkan Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 bertambah sebesar 0,3112 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien  $b_2 = 0,1051$  menunjukkan bahwa, jika Inflasi bertambah sebesar 1%, maka akan menyebabkan Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 bertambah sebesar 0,1051 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien  $b_3 = 0,0064$  menunjukkan bahwa jika ROA bertambah sebesar 1%, maka akan menyebabkan Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 bertambah sebesar 0,0064 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien  $b_4 = 0,0003$  menunjukkan bahwa jika DER bertambah sebesar 1 kali, maka akan menyebabkan Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 sebesar 0,0003 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- f. Nilai koefisien  $b_5 = 0,0002$  menunjukkan bahwa jika

#### 4. Analisis Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh *BI Rate* dan Inflasi (Kondisi Makro Ekonomi), ROA, DER dan PER (Kondisi Fundamental Perusahaan) terhadap Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,200. Ini berarti bahwa variabel *BI Rate* dan Inflasi (Kondisi

#### 3. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel *BI Rate* dan Inflasi (Kondisi Makro Ekonomi), ROA, DER dan PER (Kondisi Fundamental Perusahaan) secara simultan terhadap Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di BEI dengan koefisien korelasi sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara *BI Rate* dan Inflasi (Kondisi Makro Ekonomi), ROA, DER dan PER (Kondisi Fundamental Perusahaan) secara simultan terhadap Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di BEI.

Makro Ekonomi), ROA, DER dan PER (Kondisi Fundamental Perusahaan), mampu menjelaskan perubahan variasi Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di BEI sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu: *BI Rate* dan Inflasi (Kondisi Makro Ekonomi), ROA, DER dan PER (Kondisi Fundamental Perusahaan) secara parsial dan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di BEI.

Dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas atau  $p < \alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima atau variabel bebas yaitu: *BI Rate* dan Inflasi (Kondisi Makro Ekonomi), ROA, DER dan PER (Kondisi Fundamental Perusahaan) secara individual/parsial dan secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Return Saham perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 1, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial sebagai berikut:

a. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI (Hipotesis 1)  
Signifikan tidaknya pengaruh *BI Rate* terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI dilakukan dengan pengujian hipotesis dan dari analisis data dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20 seperti yang ditunjukkan tabel diatas, menghasilkan probabilitas (Sig.) sebesar  $0,003 < \alpha = 0,05$  sehingga hipotesis 1, yaitu: *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015 adalah terbukti secara signifikan.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI (Hipotesis 2)

Signifikan tidaknya pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI dilakukan dengan pengujian hipotesis dan dari analisis data dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20 seperti yang ditunjukkan tabel diatas, menghasilkan probabilitas (Sig.) sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga hipotesis 2, yaitu: Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015 adalah terbukti secara signifikan.

c. Pengaruh ROA Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI (Hipotesis 3)

Signifikan tidaknya pengaruh ROA terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI dilakukan dengan pengujian hipotesis dan dari analisis data dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20 seperti yang ditunjukkan tabel diatas, menghasilkan probabilitas (Sig.) sebesar  $0,103 > \alpha = 0,05$  sehingga hipotesis 3, yaitu: ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015 adalah tidak terbukti secara signifikan.

d. Pengaruh DER Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI (Hipotesis 4)

Signifikan tidaknya pengaruh DER terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI dilakukan dengan pengujian hipotesis dan dari analisis data dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20 seperti yang ditunjukkan tabel diatas, menghasilkan probabilitas (Sig.)

sebesar  $0,986 > \alpha = 0,05$  sehingga hipotesis 4, yaitu: DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015 adalah tidak terbukti secara signifikan.

- e. Pengaruh PER Terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 di BEI (Hipotesis 5)

Signifikan tidaknya pengaruh PER Terhadap *Return Saham* dilakukan dengan pengujian hipotesis dan Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, dapat dijelaskan pengaruh

dari analisis data dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20 seperti yang ditunjukkan tabel diatas, menghasilkan probabilitas (Sig.) sebesar  $0,422 > \alpha = 0,05$  sehingga hipotesis 5, yaitu: PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015 di BEI adalah tidak terbukti secara signifikan.

variabel independen secara simultan sebagai berikut:

Tabel 3. Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,444	5	1,489	6,311	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,721	126	,236		
	Total	37,165	131			

a. Dependent Variable: Y\_RTRN.SHM

b. Predictors: (Constant), X5\_PER, X4\_DER, X1\_BI RATE, X3\_ROA, X2\_INFLASI

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi F nilainya sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga hipotesis 6, yaitu : Kondisi makro ekonomi yang terdiri dari *BI Rate* dan *Inflasi* serta kondisi fundamental perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 adalah terbukti secara signifikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Kondisi makro ekonomi yang terdiri dari *BI Rate* dan *Inflasi* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- Kondisi fundamental perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning*

*Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Sahampada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

- c. Kondisi makro ekonomi yang terdiri dari *BI Rate* dan Inflasi serta kondisi fundamental

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

- a. Bagi manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan dan
- c. hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return* saham dan dapat memperpanjang periode

perusahaan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Earning Ratio*) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

menjaga kestabilan kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan penurunan tingkat *Return* sahamnya.

- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini, agar memperoleh pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempergunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanda WBBA dan Wahyu Ario Pratomo, 2013. Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1. No. 3. Hal. 205-219.

Anastasia, Njo, Gunawan, Yanny Widiastuty dan Wijiyanti Imelda. 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5. No. 2. Hal. 123 – 132.

Anoraga, Pandji & Pakarti, Piji. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Arya Paramarta, Wayan, 2013. Implikasi return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE*

- Triatma Mulya*.Vol. 19.No. 2.  
Hal. 86-104.
- Arya Paramarta, Wayan dan Ida Bagus Swaputra, 2014. Kondisi fundamental perusahaan yang berimplikasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2011. *Prosiding SEMNAS 2014 hasil-hasil Penelitian*.ISBN 978-602-18622-4-7.Hal.11-20. Unmas Press, Denpasar.
- Atika Jauharia Hattan dan Bambang Sugeng Dwiyanto, 2012.The Company Fundamental Factors and Systematic Risk In Increasing Stock Price (Faktor fundamental perusahaan dan resiko sistematis dalam meningkatkan harga saham). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 15.No.2. Hal.245-256.
- Budi, Triton Prawira. (2006). *SPSS 13.0*, Yogyakarta: Andi.
- Desy Arista, 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (kasus paada perusahaan manufaktur yang go public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3 No.1 Hal.1-15.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni Budialim, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods* di BEI Periode 2007-2011.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1 Hal.1-23.
- Indrayono, Yohanes. 2011. Disposition Effect Terhadap hubungan Antara Nilai Fundamental dan Harga Saham pada Periode Krisis Finansial. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15.No. 3.Hal.315-326.
- Jogiyanto.2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPF.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, suku bunga, kurs dan pertumbuhan PDB terhadap Indeks harga saham gabungan, *Jurnal Economia*. Vol. 8 No. 1 Hal. 53-64.
- Mariana, Hana & Wahidahwati.2008. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*.Vol. 5.No. 1, Hal. 105 – 118.
- Noor, Akhmad Syafrudin. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, Hlm. 13-24.
- Octavia, Evi. 2010. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003 – 2007. *Jurnal*

- Akuntansi*. Vol. 10.No. 2.Hal.181-212.
- Purnama, I Gusti Agung Kresna. Surya, Wiksuana, I G B. & Mustanda, I Ketut. Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi terhadap Kinerja Industri dan Kinerja keuangan Perusahaan serta Return Saham Perusahaan Perbankan.*Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7, No. 1, Februari 2013, Hal.9-18.
- Prasetiono, Dwi Wahyu. 2010. Analisis Pengaruh faktor fundamental ekonomi makro dan harga minyak terhadap saham LQ45 dalam jangka pendek dan panjang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 4 No. 1 Hal. 11-25.
- Pratiwi, Ni Made Wirasyanti & Bagiada, I Made. 2012. Faktor-Faktor Internal yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan Agribisnis di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2003-2008. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 3, Hal.203-213.
- Ryan Novitasari, 2013. “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*”.Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Stella. 2009. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol. 11.No. 2. Hlm. 97-106.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri, Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No. 1. Hal: 17 – 37.
- Sutriani, Anis. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ45, *Journal of Business and Banking*, Vol. 4 No. 1, Hal. 67-80.
- Tan, Inggrid. 2009. *Mengenal Peluang di Balik Permainan Saham Derivatif*. Yogyakarta: Andi.
- <http://www.bi.go.id> diunduh tanggal 21 April 2016 jam 10.15
- <http://www.idx.co.id> diunduh tanggal 20 April 2016 jam 14.08